

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Profil Kabupaten Bolaang Mongondow

1. Kabupaten Bolaang Mongondow

Pada tahun 2005 Kabupaten Bolaang Mongondow dalam beberapa wilayah kecamatan dengan ibukota Kabupaten terletak di Kecamatan Kotamobagu yang juga merupakan pusat pemerintahan, tempat pelayanan pendidikan dan kesehatan. Dalam Proses menyelenggarakan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, ekonomi dan pembinaan kemasyarakatan di Kabupaten Bolaang Mongondow yang berlangsung selama ini telah menghasilkan kemajuan. Selain itu, semangat otonomi daerah juga telah membuat suatu perubahan besar dan memberikan nuansa baru dalam proses Penyelenggaraan Pemerintahan.¹

Sebagai salah satu kabupaten yang memiliki wilayah yang luas dan seiring dengan nuansa reformasi, maka dilaksanakan pemekaran wilayah dengan terbentuknya Kota Kotamobagu melalui Undang-Undang RI No. 4 Tahun 2007 dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara melalui Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2007 dari hasil pemekaran Kabupaten Bolaang Mongondow.²

¹ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow, 2017, *Gambaran Umum Kondisi Daerah*, Kabupaten Bolaang Mongondow, Bappeda Kabupaten Bolaang Mongondow, hlm.13.

² *Ibid*, hlm 17.

Semangat untuk memperoleh kesetaraan pemerintahan, ekonomi, sosial dan politik akhirnya membawa Kabupaten Bolaang Mongondow mekar menjadi 4 Kabupaten dan 1 Kota yang mengakibatkan berpindahnya ibukota pemerintahan dari Kecamatan kotamobagu ke Ibukota yang baru yaitu di Kecamatan Lolak, ditandai dengan terbitnya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kota Kotamobagu, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, serta Undang-undang Nomor 30 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.³

Nama Kabupaten Bolaang Mongondow ini berasal dari kata Bolaang atau “*Golaang*” yang dapat diartikan menjadi terang atau terbuka dan tidak gelap, sedangkan Mongondow atau “*momondow*” yang artinya berseru tanda kemenangan. Bolaang terletak di tepi pantai utara pada abad 17 sampai abad 19 yang menjadi tempat kedudukan istana raja, sedangkan Mongondow terletak sekitar Kotamobagu. Dengan bersatunya seluruh kelompok masyarakat yang tersebar, maka daerah ini dinamakan Bolaang Mongondow.⁴

³ *Ibid*, hlm. 19-18.

⁴ *Ibid*, hlm. 13.

2. Lambang Pemerintah

Lambang Pemerintahan Kabupaten Bolaang Mongondow adalah seperti dibawah ini :

Gambar 1
Lambang Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow



Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow.⁵

Arti Lambang ini dapat di uraikan sebagai berikut :

Bentuk : Segi lima sama sisi diatas dasar bentuk jantung berukuran 16:21.

Lukisan : Dua bulir tangkai padi, tombak dan perisai, bintang, pita nama Bolaang Mongondow.

Warna : Biru muda, hijau tua, kuning emas, merah kehitaman (*wijn rood*) dan hitam.

⁵ *Ibid*, hlm.18.

Tombak dan perisai melambangkan kesatuan kebudayaan daerah Bolaang Mongondow (Bekas 4 swapraja Bolaang Mongondow, Bolaang Uki, Bintauna dan Kaidipang Besar). Tombak dan perisai melambangkan patriotisme rakyat Bolaang Mongondow. Warna perang (merah kehitam-hitaman) Wijn Rood pada tombak dan perisai mengandung arti dinamika hidup dan keberanian. Bintang warna kuning emas melambangkan bahwa rakyat Bolaang Mongondow adalah orang-orang beragama yang bersumber pada Tuhan Yang Maha Esa.

Warna kuning emas segi lima melambangkan belerang dan emas sebagai hasil tambang di Kabupaten Bolaang Mongondow. Warna hijau tua pada segi lima melambangkan kesuburan, kekayaan daerah dan hasil bumi (padi, jagung, kelapa, kopi, cengkih, kayu dan hasil-hasil hutan lainnya).Warna hitam pada nama Bolaang Mongondow melambangkan ketekunan dan ketabahan.

Warna biru pada bentuk dasar (jantung) melambangkan : Kesetiaan rakyat Bolaang Mongondow. Secara historis geografis daerah Bolaang Mongondow adalah bekas danau. Seluruh warna putih yang terdapat pada lambang, baik pada bingkai dasar maupun pada bentuk inti melambangkan kesucian.⁶

⁶ *Ibid*, hlm. 19.

3. Letak Geografis

Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 202 meter diatas permukaan laut yang berada di wilayah selatan Provinsi Sulawesi Utara ini, terletak pada posisi 00°15'46" - 01°15'38" Lintang Utara dan 123°07'26" - 124°41'46" Bujur Timur dan memiliki luas wilayah berupa daratan seluas 3.517,47 Km². Wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow terbagi atas 15 Kecamatan dan 202 Desa/Kelurahan.⁷

Adapun batas-batas tersebut adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Sulawesi,
- Sebelah Timur : Kota Kotamobagu, Kabupaten Minahas Selatan dan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur,
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan,
- Sebelah Barat : Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.⁸

Jika melihat jarak antara ibukota Kecamatan dengan ibukota Kabupaten, maka dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 3
Jarak Antara Ibukota Kecamatan Dengan Ibukota Kabupaten

No.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jarak Ke Ibukota Kabupaten/km ²
1.	Dumoga Barat	Doloduo	110
2.	Dumoga Tengah	Ibolian	87
3.	Dumoga Utara	Mopuya Utara	100
4.	Dumoga	Konarom	88

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bolaang Mongondow Dalam Angka, *op. cit.*, hlm. 5.

⁸ *Ibid*, hlm. 3.

	Tenggara		
5.	Dumoga Timur	Modomang	89
6.	Dumoga	Pusian	79
7.	Lolayan	Tungoi	62
8.	Passi Barat	Passi	64
9.	Passi Timur	Pangian	67
10.	Bilalang	Bilalang IV	69
11.	Poigar	Poigar	49
12.	Bolaang	Inobonto	19
13.	Bolaang Timur	Tadoy	21
14.	Lolak	Lolak	3
15.	Sang Tombolang	Maelang	34

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Bolaang Mongondow.⁹

Di Kabupaten ini juga terdapat Taman Nasional Nani Wartabone dengan luas wilayah lebih dari 150 ribu hektar yang merupakan pusat konservasi alam berskala nasional dan mempunyai bermacam-macam jenis flora dan fauna yang tergolong langka, salah satunya Burung Maleo. Selain hutan Kabupaten ini mempunyai lahan perkebunan rakyat yang cukup luas, mencapai 58 ribu hektar. Pada umumnya lahan perkebunan ini ditanami tanaman kelapa, cengkeh, kopi, kakao dan vanili. Dari luas perkebunan tersebut, 66% diantaranya adalah tanaman kelapa, 17% diantaranya tanaman cengkih, 12% tanaman kopi, 3% tanaman kakao, sedangkan sisanya ditanami vanili, lada, pala, jambu mete dan lada.¹⁰

Kabupaten Bolaang Mongondow ini hanya mengenal dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan sebagaimana umumnya wilayah tropis, karena Kabupaten ini berada pada lintasan

⁹ Dinas Perhubungan Kabupaten Bolaang Mongondow 2017.

¹⁰ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow, *op. cit.*, hlm. 29.

garis katulistiwa. Dengan curah hujan yang tinggi per tahun serta suhu yang bervariasi antara 20°C – 32°C, dimana curah hujan yang tertinggi pada umumnya terjadi pada bulan desember mencapai 485 mm dan terendah pada bulan april 27 mm. Kondisi seperti ini sangat menguntungkan khususnya pada sektor pertanian di Kabupaten ini.¹¹

4. Keadaan Masyarakat

Penduduk di Kabupaten Bolaang Mongondow mencapai 236.893 jiwa pada tahun 2016, dengan rincian jenis kelamin laki-laki 123.104 jiwa dan perempuan 113.789 jiwa. Sedangkan tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten ini mencapai 67,56 jiwa/km² pada tahun 2015.¹² Jumlah penduduk menurut kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow, Tahun 2015-2016

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (ribu)	
		2015	2016
1	Dumoga Barat	25.583	26.106
2	Dumoga Tengah	8.040	8.041
3	Dumoga Utara	22.008	22.739
4	Dumoga Tenggara	7.339	7.413
5	Dumoga Timur	29.904	30.300
6	Dumoga	15.959	16.240
7	Lolayan	22.427	22.919
8	Passi Barat	13.874	14.051
9	Passi Timur	10.318	10.423
10	Bilalang	5.498	5.543
11	Poigar	15.339	15.442
12	Bolaang	15.880	16.076

¹¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bolaang Mongondow Dalam Angka, *op. cit.*, hlm. 12-14.

¹² *Ibid*, hlm. 36.

13	Bolaang Timur	8.681	8.745
14	Lolak	23.351	23.725
15	Sangtombolang	8.991	9.130
Jumlah		233.189	236.896

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow.¹³

Dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2015 ke tahun 2016 jumlah penduduk di Kabupaten ini meningkat dimana pada tahun 2015 jumlah penduduknya mencapai 233.189 ribu jiwa dan pada tahun 2016 mencapai 236.896 ribu jiwa yang berarti antara tahun 2015 dan 2016 pertambahan penduduk di Kabupaten ini mencapai 3.707 ribu jiwa dalam setahun. Kecamatan Dumoga Timur merupakan Kecamatan yang paling banyak penduduknya yaitu mencapai 30.300 ribu jiwa pada tahun 2015 sedangkan Kecamatan Poigar merupakan Kecamatan yang paling sedikit penduduknya yang hanya mencapai 5.543 ribu jiwa.

Penyebaran penduduk di Kabupaten Bolaang Mongondow ini tidak merata, dilihat dari setiap kecamatan mempunyai jumlah penduduk yang berjarak jauh antara satu sama lain. Ada beberapa penyebab yang membuat tidak meratanya jumlah penduduk di kabupaten ini, antara lain luas wilayah, kelahiran, kematian atau perpindahan penduduk dari satu kecamatan ke kecamatan yang lain (migrasi). Jika dilihat dari luas wilayah maka bisa dikatakan bahwa luas wilayah bukan salah satu penyebab kepadatan penduduk di kabupaten ini karena wilayah paling luas adalah Kecamatan

¹³ *Ibid*, hlm. 40.

Sangtombolang yang memiliki luas 554.14 km² tetapi hanya memiliki jumlah penduduk sebesar 9.130 ribu jiwa sedangkan Kecamatan Dumoga Timur yang hanya mempunyai luas 106.86 mempunyai jumlah penduduk paling banyak yaitu sebesar 30.300 ribu jiwa.

Jika melihat dari kelompok umur di Kabupaten Bolaang Mongondow ini dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu usia tidak produktif usia muda (0-14 tahun), usia produktif (14-64 tahun), dan usia tidak produktif usia lanjut (65 tahun ke atas). Dimaksud usia produktif yaitu usia penduduk yang sudah bisa bekerja, sedangkan usia tidak produktif yaitu usia yang masih tergantung pada orang tua atau kepada orang yang menanggungnya ketika berada di usia tidak produktif dibawah 15 tahun dan yang berusia di atas 65 tahun juga sudah dianggap tidak produktif karena sudah melewati masa pensiun.¹⁴

Dengan melihat kelompok umur ini kita dapat mengukur rasio ketergantungan di Kabupaten ini. Rasio ketergantungan ini dipakai untuk mengukur berapa besar beban yang harus ditanggung oleh setiap penduduk yang berusia produktif terhadap penduduk yang berusia tidak produktif. Pada tahun 2006, kabupaten ini mempunyai penduduk usia muda sekitar 28,50% atau 67.503 ribu jiwa, penduduk usia produktif sebesar 66,12% atau 156.645 ribu jiwa dan penduduk

¹⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow, Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bolaang Mongondow, *op. cit.*, hlm.11.

lanjut usia 5,38% atau 12.745 ribu jiwa. Data di atas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2016

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
0-14	34.720	32.783	67.503
15-64	82.056	74.589	156.645
65 ke atas	6.328	6.417	12.745
Jumlah	123.104	113.789	236.893

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow.¹⁵

Selama kurun waktu tahun 2013-2016 presentasi penduduk usia produktif terus meningkat, yaitu berada pada rentang 65,81% hingga 66,12%. Meningkatnya presentasi usia produktif berarti angka beban ketergantungan semakin menurun.

Dari tahun 2013 sampai tahun 2016, angka beban ketergantungan semakin menurun di Kabupaten Bolaang Mongondow. Pada tahun 2013, angka beban ketergantungan 51,95%, kemudian menurun pada tahun berikutnya dan semakin menurun pada tahun-tahun berikutnya hingga pada tahun 2016. Pada tahun 2014 sebesar 51,66%, setelahnya menurun lagi menjadi 51,44% pada tahun 2015 dan hingga tahun 2016 menurun menjadi 51,23% tetapi tidak lebih rendah dari 50%. Apabila angka beban ketergantungan berada di bawah 50 maka hal tersebut merupakan indikasi bahwa suatu daerah sedang berada pada periode jendela peluang, yaitu keuntungan

¹⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bolaang Mongondow Dalam Angka, *op. cit.*, hlm. 43.

ekonomis akibat adanya peningkatan proporsi penduduk usia produktif, sehingga setiap 100 penduduk usia produktif menanggung tidak lebih dari 50 penduduk usia tidak produktif.¹⁶

B. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Bolaang Mongondow

Menurut Badan Pusat Statistik ada delapan indikator keluarga sejahtera tahun 2005, yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan;
2. Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga;
3. Keadaan tempat tinggal;
4. Fasilitas tempat tinggal;
5. Kesehatan anggota keluarga;
6. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan;
7. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan;
8. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.¹⁷

Dengan beberapa indikator keluarga sejahtera ini bisa diketahui keluarga mana saja yang bisa dikatakan sejahtera dan yang tidak sejahtera.

Di dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan di Kabupaten Bolaang Mongondow, yaitu dalam bidang Ekonomi dan Bidang Pendidikan.

¹⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow, Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bolaang Mongondow, *op. cit.*, hlm. 12.

¹⁷ Eko Sugiharto, "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik", *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan Ummul Samarinda*, IV, (Februari, 2007), hlm. 33.

1. Tingkat Kesejahteraan dalam Bidang Ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yaitu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkelanjutan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.¹⁸ Dilihat pada tahun 2013 Perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow tumbuh sebesar 6,67%, tetapi menurun di tahun 2014 hanya 5,56% dan meningkat lagi menjadi 5,82% pada tahun 2015 dan meningkat lagi sebesar 6,64% pada tahun 2016. Laju pertumbuhan ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 2
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow, Tahun 2013-2016



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow.¹⁹

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting sebagai gambaran dari pendapatan masyarakat yang dilihat melalui indikator Produk Domestik Regional Bruto per Kapita²⁰. Kontribusi masing-

¹⁸ Wikipedia, Pertumbuhan Ekonomi, Diakses pada 29 Juni 2018, Pukul 19.26, https://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_ekonomi.

¹⁹Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bolaang Mongondow dalam Angka, *op. cit*, hlm. 171.

²⁰ Ryan Ezkirianto, "Analisis Ketrkaitan Antara Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Per Kapita di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, II (Juli, 2013), hlm. 15.

masing sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten

Bolaang Mongondow dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Distribusi Sektor PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten
Bolaang Mongondow (Persen), Tahun 2013-2016

No.	Lapangan usaha	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	49,4 7	47,05	46,44	46,49
2	Pertambangan dan Penggalian	4,79	5,00	5,21	5,99
3	Industri Pengolahan	3,92	3,97	3,69	3,36
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,08	0,09	0,09
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,11	0,11	0,10	0,10
6	Konstruksi	9,55	10,15	11,65	11,73
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,4 6	12,06	11,63	11,27
8	Transportasi dan Perhubungan	1,92	2,04	2,11	2,05
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,41	0,44	0,44	0,43
10	Informasi dan Komunikasi	0,65	0,67	0,64	0,62
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,26	1,27	1,24	1,44
12	Real Estate	5,60	5,67	5,52	5,39
13	Jasa Perusahaan	0,04	0,04	0,04	0,03
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3,63	3,95	3,90	3,88
15	Jasa Pendidikan	4,42	4,84	4,74	4,64
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,16	2,13	2,06	2,01
17	Jasa Lainnya	0,53	0,52	0,51	0,49

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow.²¹

Berdasarkan tabel diatas, bahwa pertanian merupakan sektor yang berkontribusi paling besar dalam perekonomian Kabupaten Bolaang

²¹ *Ibid*, hlm. 184.

Mongondow sebesar Rp. 2.765,500,000., atau 46,49% pada tahun 2016. Tahun 2013 kontribusi pertanian mencapai 49,47% dan menurun pada tahun 2014 menjadi 47,05%. Pada tahun 2015 juga kembali menurun menjadi 46,44% tetapi mengalami peningkatan menjadi 46,49% pada tahun 2016. Walaupun mengalami peningkatan pada tahun 2016 tapi belum bisa kembali setara atau bahkan melewati angka 49,47% pada tahun 2013.²²

perkembangan pertumbuhan ekonomi yang lamban akan berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan. Kemiskinan adalah situasi dimana terjadi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan.²³ Dalam kurun waktu 2015 sampai 2016 terjadi penurunan presentase penduduk miskin di Kabupaten ini. Presentase perkembangan kemiskinan menurut indikator di Kabupaten Bolaang Mongondow ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Perkembangan Kemiskinan Menurut Indikator di Kabupaten Bolaang Mongondow, Tahun 2015-2015

Indikator	Tahun	
	2015	2016
Penduduk Miskin	20.040	19.550
Garis Kemiskinan (Rupiah)	257.170	277.338
Presentase	8,63	8,34

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow.²⁴

²² Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow, *op. cit.*, hlm. 47-48.

²³ Wikipedia, Kemiskinan, diakses pada 29 Juni 2018, Pukul 20.09, <https://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan> .

²⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow, Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bolaang Mongondow, *op. cit.*, hlm. 64.

Bisa dilihat dari tahun 2015 ke tahun 2016 perkembangan penduduk miskin di Kabupaten ini mengalami penurunan, akan tetapi penurunan ini hanya dalam skala kecil sehingga masih terdapat banyak penduduk yang miskin di kabupaten ini. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan di bidang ekonomi, bisa diukur dari beberapa indikator, yaitu sebagai berikut :

a. Pekerjaan

Penyebab penduduk miskin salah satunya adalah pekerjaan atau mata pencaharian. Pekerjaan sangat berpengaruh untuk menentukan apakah dapat memenuhi kebutuhan ataupun tidak. Ketika seseorang mempunyai pekerjaan dengan gaji/upah yang layak maka dia dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari atau bisa juga dapat memenuhi kebutuhan orang lain/keluarganya, sedangkan ketika seseorang mendapatkan pekerjaan dengan gaji/upah dibawah rata-rata maka dapat dikatakan orang tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Tingkat pekerja atau pengangguran dapat dilihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang dipakai untuk mengukur jumlah angkatan kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang digunakan untuk mengukur pengangguran. Pengangguran terbuka dikatakan sebagai orang yang sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha, yang tidak lagi mencari pekerjaan karena merasa tidak akan mendapatkan pekerjaan, atau termasuk

juga mereka yang baru mendapatkan pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.²⁵ Tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bolaang Mongondow (Persen), Tahun 2013-2015

Indikator	2013	2014	2015
TPAK	59,33	58,29	63,09
TPT	6,23	3,43	5,77

*Sumber : Sakernas.*²⁶

Jika dilihat dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa dalam kurun waktu tahun 2013-2015 terjadi penurunan dan kenaikan tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten ini. Dimana pada tahun 2013 TPAK sebesar 59,33% turun menjadi 58,29% pada tahun 2014 tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 63,09%. Adanya penambahan lapangan kerja merupakan salah satu penyebab atau adanya migrasi angkatan kerja sehingga menyebabkan kenaikan TPAK. Sedangkan angka TPT pada tahun 2013 sebesar 6,23% ini menurun cukup besar pada tahun 2014 sebesar 3,43% tetapi pada tahun 2015 mengalami kenaikan sampai 5,77%. Mereka yang telah selesai bersekolah dan belum mendapatkan pekerjaan merupakan salah satu faktor kenaikan tingkat pengangguran di Kabupaten ini.

²⁵ *Ibid*, hlm. 41-42.

²⁶ Survei Angkatan Kerja Nasional 2015.

Selain itu indikator selanjutnya adalah komposisi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9
Komposisi Penduduk yang Bekerja di Kabupaten Bolaang Mongondow menurut Lapangan Usaha (Persen), Tahun 2015

No.	Lapangan usaha	2015
1	Pertanian	48,08
2	Industri	21,08
3	Jasa	30,48

Sumber :Sakernas.²⁷

Dilihat dari tabel diatas, sektor pertanian menjadi lapangan pekerjaan atau lapangan usaha yang paling banyak diminati di Kabupaten ini. Sebanyak 48,08% penduduk bekerja di sektor pertanian, ini dikarenakan dengan luasnya tanah pertanian yang ada di kabupaten ini. Sedangkan sektor industri hanya diminati sebanyak 21,08% dan sektor jasa sebesar 30,48%.

Kabupaten Bolaang Mongondow mempunyai 15 Kecamatan, dimana di dalam penelitian ini peneliti memilih 5 kecamatan untuk dilakukan wawancara terkait tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bolaang Mongondow. Dari 5 kecamatan ini, masih ada 4 kecamatan yang belum sejahtera dan ada 1 kecamatan yang bisa dikatakan sebagian besar masyarakatnya sudah sejahtera.

Kecamatan yang sebagian besar masyarakatnya sudah sejahtera ini adalah kecamatan Passi Timur yang berdasarkan hasil wawancara bersama Camat Passi Timur Bapak Djemi Julius

²⁷ Survei Angkatan Kerja Nasional 2015.

Moonik, S.H., mengatakan bahwa Jika dilihat dari pekerjaan maka masyarakat di kecamatan ini sebagian besar sudah sejahtera. Memang rata-rata masyarakat disini adalah petani tetapi mereka adalah petani yang mempunyai lahan sendiri dan selain itu petani disini adalah para petani sayuran yang menyuplai sayuran paling banyak dibanding kecamatan yang lain.²⁸ Dari hasil wawancara ini bisa dikatakan bahwa di kecamatan ini memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggi. Dimana, lebih dari setengah penduduk kecamatan ini sudah sejahtera.

Salah satu penyebab tingginya kesejahteraan masyarakat disini karena Kecamatan ini memiliki luas panen tanaman sayuran paling besar di Kabupaten Bolaang Mongondow yaitu sebesar 193 hektar pada tahun 2016 dan menghasilkan sebanyak 357 ton tanaman sayuran pada tahun 2016. Tanaman sayuran yang dimaksud disini berupa bawang Merah, Cabai, Kentang, Kubis dan Petsai. Selain tanaman sayuran, Kecamatan ini juga mempunyai luas tanaman perkebunan cengkeh kedua terbesar setelah Kecamatan Lolayan yaitu sekitar 1.087,75 Hektar. Tanaman sayuran yang merupakan salah satu kebutuhan sehari-hari ini membuat Kecamatan ini merupakan sektor terbesar atau terbanyak yang menyuplai sayuran di Kabupaten ini.²⁹

²⁸ Djemi Moonik, Camat Passi Timur, dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor kecamatan Passi Timur, 2 April 2018. Izin mengutip telah diberikan.

²⁹ Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bolaang Mongondow 2016.

Sedangkan 4 Kecamatan yang belum sejahtera ini adalah Kecamatan Dumoga Tenggara, Kecamatan Dumoga Barat, Kecamatan Bilalang, dan Kecamatan Lolayan yang berdasarkan hasil wawancara dengan kelima Camat tersebut. Hasil wawancara bersama Camat Dumoga Tenggara Bapak Malpin Dako, SAP., MAP. mengatakan bahwa Penduduk di kecamatan ini pada umumnya adalah petani, mulai dari petani sawah maupun ladang. Jadi kalau dilihat dari pekerjaan dan mengukur tingkat kesejahteraan di Kecamatan ini, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat di Kecamatan ini belum semuanya sejahtera. Memang Kecamatan ini mempunyai wilayah persawahan yang besar tetapi tidak semua petani mempunyai sawah ataupun ladang sendiri.³⁰

Selain menurut Camat Dumoga Tenggara mengenai tingkat kesejahteraan, dikatakan juga oleh Camat Lolayan Bapak Faisal Marthen Manoppo, S.pd., bahwa di Kecamatan ini dengan melihat pekerjaan maka mayoritas penduduk disini adalah petani. Selain petani yang mempunyai sawah sendiri, ada pula mereka yang hanya bekerja di sawah milik orang lain. Jika dibandingkan maka lebih banyak mereka yang bekerja di lahan orang lain dibandingkan

³⁰ Malpin Dako, Camat Dumoga Tenggara, dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor Kecamatan Dumoga Tenggara, 17 April 2018. Izin mengutip telah diberikan.

lahan sendiri. Maka dapat dikatakan bahwa masih banyak masyarakat di Kecamatan ini yang belum sejahtera .³¹

Senada dengan Camat Dumoga Tenggara dan Camat Lolayan hasil wawancara dengan Camat Bilalang Bapak Drs. Hairun Mokodongan mengatakan bahwa kesejahteraan itu temporer atau tidak menetap, bisa dalam setahun meningkat ataupun menurun. Di Kecamatan ini belum semua masyarakatnya sejahtera atau bisa dikatakan masih rendahnya tingkat kesejahteraan disini karena pada umumnya masyarakatnya bekerja sebagai petani dengan lahan yang kecil maupun para petani yang hanya bekerja di lahan orang lain.³²

Selain itu, sama halnya dengan Camat Dumoga Tenggara, Camat Lolayan, dan Camat Bilalang, menurut Camat Dumoga Barat Bapak Demsi Potabuga, S.E., yang berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa di Kecamatan ini rata-rata penduduknya adalah petani yang bekerja dilahan pertanian milik orang lain. Jadi, mereka tidak mempunyai lahan sendiri sehingga hanya menerima upah ketika bekerja. Selain petani, masyarakat disini juga adalah pekerja bebas yang artinya tidak mempunyai pekerjaan tetap sehingga tidak mempunyai penghasilan yang tetap.

³¹Faisal Marthen Manoppo, Camat Lolayan, dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor Kecamatan Lolayan, 26 Maret 2018. Izin mengutip telah diberikan.

³² Hairun Mokodongan, Camat Bilalang dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor Kecamatan Bilalang, 2 April 2018. Izin mengutip telah diberikan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masyarakat di Kecamatan ini masih banyak yang belum sejahtera.³³

Jika melihat hasil wawancara dari Camat Dumoga Tenggara, Camat Lolayan, Camat Dumoga Barat serta Camat Bilalang yang keempat Kecamatan ini mempunyai penduduk yang mayoritasnya adalah petani maka dapat dikatakan ketiga kecamatan ini belum sejahtera dikarenakan lebih banyak orang yang bekerja di lahan orang lain dibandingkan mereka mempunyai lahan sendiri. Selain dari pekerjaan, pendapatan dan pengeluaran merupakan indikator selanjutnya yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

b. Pendapatan dan Pengeluaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Bapak Tahlis Gallang, S.IP, MM. Mengatakan bahwa Pendapatan domestik regional bruto per kapita atas dasar harga berlaku merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan di Kabupaten. Pada saat ini pendapatan di Kabupaten ini masih kecil, maka dapat dikatakan pendapatan masyarakat di Kabupaten Bolaang Mongondow ini masih di bawah rata-rata. Dibuktikan juga dengan tingkat kemiskinan yang masih tinggi sebesar 19.550 ribu jiwa. Jadi bisa

³³ Demsi Potabuga, Camat Dumoga Barat, dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor Kecamatan Dumoga Barat, 9 Maret 2018. Izin mengutip telah diberikan.

dikatakan bahwa belum semua masyarakat di kabupaten ini yang sejahtera.³⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa Pendapatan per kapita yang masih dibawah rata-rata ini belum bisa memenuhi segala kebutuhan yang ada. Maka jika mengukur pendapatan di daerah ini, maka bisa diukur dari produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku yang tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 10
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bolaang Mongondow (Milliar Rupaih) Tahun 2015-2016

No.	Lapangan usaha	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.485,1	2.765,5
2	Pertambangan dan Penggalian	278,5	356,0
3	Industri Pengolahan	197,3	199,7
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4,7	5,4
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,5	5,9
6	Konstruksi	623,3	697,5
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	622,1	670,6
8	Transportasi dan Perhubungan	113,2	121,7
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	23,7	25,3
10	Informasi dan Komunikasi	34,1	37,0
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	66,4	85,6
12	Real Estate	295,3	320,5
13	Jasa Perusahaan	1,9	2,1
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	208,9	230,5
15	Jasa Pendidikan	253,7	276,2
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	110,5	119,4

³⁴ Tahlis Gallang, Sekretaris Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow, dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor Bupati Kabupaten Bolaang Mongondow, 11 April 2018. Izin mengutip telah diberikan.

17	Jasa Lainnya	27,2	29,4
Produk Domestik Regional Bruto		5.351,2	5.948,2

Sumber: BPS Kabupaten Bolaang Mongondow.³⁵

Untuk menghitung pendapatan perkapita, diukur dari pendapatan produk domestik regional bruto atas dasar harga sebagaimana yang dikatakan oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow di atas dan dibagi dengan jumlah penduduk. Jadi, 5.948,2 Milliar dibagi dengan jumlah penduduk sebesar 236.893 ribu jiwa maka dihasilkan sebesar Rp. 2.510.923 rata-rata pendapatan untuk satu tahun yang dimiliki masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow.³⁶

Selain dari pendapatan, pengeluaran juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Menurut Kepala Dinas Sosial Kabupaten Bolaang Mongondow Bapak Drs. Abdul Haris Bambela mengatakan bahwa Jika mengukur tingkat kesejahteraan, salah satunya diukur dari pengeluaran. Ketika pengeluaran di dalam suatu rumah tangga lebih banyak pengeluaran non makanan dibandingkan makanan berarti rumah tangga tersebut sudah sejahtera. Tetapi data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow, presentase pengeluaran non makanan di Kabupaten ini masih rendah dibandingkan makanan yaitu sebesar 38,97% pada tahun 2016. Jadi

³⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bolaang Mongondow Dalam Angka, *op. cit.*, hlm. 182.

³⁶ Badan Pusat Statistik, *Pendapatan Regional Perkapita*, Diakses ada tanggal 26 Juli 2018 Pukul 01.57, <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>

dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan di Kabupaten Bolaang Mongondow masih tergolong rendah.³⁷

Rata-rata pengeluaran per kapita ini juga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Rumah tangga dengan bagian pengeluaran lebih besar untuk makanan mengindikasikan rumah tangga tersebut berpenghasilan rendah. Semakin kecil pengeluaran untuk makanan terhadap keseluruhan pengeluaran rumah tangga maka semakin tinggi penghasilan rumah tangga dan semakin sejahtera pula rumah tangga tersebut.³⁸ Rata-rata pengeluaran per kapita ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11
Rata-rata Pengeluaran Per Kapita menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Bolaang Mongondow, Tahun 2015-2016

No	Jenis Pengeluaran	Nominal (Rp)		Presentase (%)	
		2015	2016	2015	2016
1	Makanan	406.336,60	442.165,90	60,82	61,03
2	Non Makanan	261.776,40	282.362,20	39,18	38,97
	Perumahan	145.217,60	164.076,30	21,74	22,65
	Barang dan Jasa	39.489,58	46.640,90	21,74	22,65
	Biaya Pendidikan	7.947,71	7.200,90	1,19	0,99
	Pakaian dan Alas Kaki	24.066, 53	25.183,30	3,60	3,48
	Barang Tahan Lama	11.722,91	9.565,00	1,75	1,32

³⁷ Abdul Haris Bambela, Kepala Dinas Sosial Kabupaten Bolaang Mongondow, dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di kantor Dinas Sosial Kabupaten Bolaang Mongondow, 11 April 2018. Izin mengutip telah diberikan.

³⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow, Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bolaang Mongondow, *op. cit.*, hlm. 49.

	Pajak dan Asuransi	5.493,42	5.739,60	0,82	0,79
	Keperluan Pesta	14.407,28	11.210,80	2,16	1,55

Sumber : susenas.³⁹

Presentase pengeluaran untuk non makanan di Kabupaten Bolaang Mongondow mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 39,18% menjadi 38,97% pada tahun 2016. Sedangkan pengeluaran untuk makanan mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 60,82% menjadi 61,03% pada tahun 2016. Meningkatnya pengeluaran untuk makanan dan menurunnya pengeluaran untuk non makanan menunjukkan bahwa kesejahteraan Kabupaten ini belum membaik.

Indikator selanjutnya untuk mengukur kesejahteraan di dalam bidang ekonomi adalah kualitas dan fasilitas rumah tinggal. Dimana ketika suatu keluarga mempunyai kualitas rumah yang baik dan fasilitas rumah tinggal yang terpenuhi maka dapat dikatakan bahwa keluarga tersebut sudah sejahtera.

c. Kualitas dan Fasilitas Rumah Tinggal

Rumah merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Rumah merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi agar dapat bertahan hidup. Maka jika rumah yang merupakan salah satu kebutuhan pokok tersebut tidak dapat tersedia, maka manusia akan sulit untuk hidup secara layak.

³⁹ Survei Sosial Ekonomi Nasional 2016.

Semakin baik fasilitas yang dimiliki, maka dapat dikatakan semakin sejahtera rumah tangga tersebut.⁴⁰

Pekerjaan dan pendapatan sangat mempengaruhi kualitas dan fasilitas rumah tinggal. Dimana ketika seseorang mempunyai pekerjaan yang tetap dan upah yang besar maka mereka dapat membangun rumah yang layak dan memiliki fasilitas yang layak juga. Dengan begitu, Indikator kualitas perumahan di Kabupaten Bolaang Mongondow dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 12
Rumah Tangga menurut Indikator Kualitas Perumahan di Kabupaten Bolaang Mongondow (Persen), Tahun 2015-2016

No.	Indikator	2015	2016
1	Lantai Tanah	3,73	3,33
2	Atap Layak	96,46	96,22
3	Dinding Tembok	56,18	59,50
4	Luas lantai perkapita <10 (m ²)	32,86	32,23
5	Luas lantai perkapita ≤ 7,2 (m ²)	18,45	16,38

Sumber : *Susenas*.⁴¹

Luas lantai perkapita menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur suatu rumah yang layak huni atau tidak layak huni. MDGs (Millennium Development Goals) menetapkan standar luas lantai perkapita untuk mengukur rumah kumuh. Rumah tangga dengan luas lantai perkapita kurang dari 7,2 m² masuk ke dalam salah satu kriteria rumah kumuh. Sedangkan

⁴⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow, Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bolaang Mongondow, *op. cit.*, hlm. 55.

⁴¹ Survei Sosial Ekonomi Nasional 2016.

WHO (World Health Organization) mensyaratkan standar rumah layak huni adalah 10 m² perkapita.⁴²

Dengan mengadopsi standar MDGs tersebut, maka di Kabupaten Bolaang Mongondow masih terdapat sekitar 16,38% rumah tangga yang menempati rumah kumuh pada tahun 2016, dimana angka ini menurun dibanding angka tahun 2015 sebesar 18,45%. Sedangkan sekitar 32,32% rumah tak layak huni yang ditempati oleh rumah tangga pada tahun 2015. Presentase ini turun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 sebesar 32,86%.

Berdasarkan data dari susenas tahun 2016, di Kabupaten Bolaang Mongondow masih terdapat 3,33% rumah tangga yang berlantaikan tanah. Presentase ini menurun dibandingkan tahun 2015 sebesar 3,73%. Selain itu, indikator kualitas perumahan yang lain adalah rumah tangga dengan atap yang layak (tidak beratap dedaunan) dan dinding permanen. Pada umumnya masyarakat di Kabupaten Bolaang Mongondow tinggal di rumah yang beratap layak yaitu sebanyak 96,22% pada tahun 2016 dan berdinding tembok sebesar 59,50% pada tahun yang sama.

Selain itu, fasilitas rumah juga menentukan kualitas suatu rumah tinggal. Fasilitas pokok yang paling penting agar rumah menjadi nyaman dan sehat untuk ditinggali adalah tersedianya

⁴² Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow, Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bolaang Mongondow, *op. cit.*, hlm. 57.

sarana penerangan, air bersih serta jamban sendiri. Fasilitas rumah ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 13
Rumah Tangga menurut Indikator Fasilitas Perumahan di Kabupaten Bolaang Mongondow (persen), Tahun 2016

No.	Indikator	2016
1	Air kemasan, Air isi Ulang & Ledeng	34,07
2	Air Minum Bersih	79,34
3	Jamban Sendiri	61,08
4	Sumber Penerangan Listrik	99,86

*Sumber : Susenas.*⁴³

Pada tahun 2016, di Kabupaten Bolaang Mongondow sudah ada sekitar 61,08% rumah tangga yang memiliki jamban sendiri dan masih terdapat 31,43% yang tidak mempunyai fasilitas pembuangan air besar, hanya buang sembarang di tanah, sungai ataupun laut. Selain itu, terdapat 6,21% rumah tangga yang menggunakan jamban bersama dengan tetangganya dan 1,28% menggunakan MCK.⁴⁴

Fasilitas penting lainnya adalah air bersih dan penerangan listrik. Air bersih yang dimaksud disini yaitu air kemasan, air isi ulang, air ledeng, air pompa, air sumur terlindung dan air yang bersumber dari mata air yang jaraknya lebih dari 10 meter dari pembuangan akhir tinja. Di tahun 2016, 79,34% rumah tangga di Kabupaten Bolaang Mongondow dapat mengakses air minum bersih, yang terdiri dari air kemasan bermerek dan air isi ulang

⁴³ Survey Sosial Ekonomi Nasional 2016.

⁴⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow, Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bolaang Mongondow, *op. cit.*, hlm. 60.

sebanyak 25,45%, leding meteran dan leding eceran sebesar 8,62 persen, sumur bor atau pompa sebesar 6,15% dan sumur terlindung sebesar 39,12%. Sedangkan penerangan listrik disini yaitu listrik dari PLN dan Non PLN, dimana pada tahun 2016 99,86% rumah tangga di Kabupaten ini sudah menikmati fasilitas listrik dan masih ada 0,14% rumah tangga yang belum menikmati fasilitas listrik.⁴⁵

Status kepemilikan rumah pun menjadi indikator selanjutnya untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Di Kabupaten Bolaang Mongondow terdapat 83,79% rumah tangga telah menempati rumah milik sendiri. Angka ini dapat dibilang termasuk angka yang tinggi walaupun 83,79% ini tidak semuanya memiliki rumah layak huni.⁴⁶

Selain dari bidang ekonomi yang diukur dari tiga indikator yaitu dari pekerjaan, pendapatan dan pengeluaran serta kualitas dan fasilitas rumah tinggal, bidang pendidikan juga merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow.

2. Tingkat Kesejahteraan dalam Bidang Pendidikan.

Selain dilihat dari faktor ekonomi, tingkat kesejahteraan suatu masyarakat juga dapat dilihat dari pendidikan. Dimana ketika semua masyarakat mendapatkan kemudahan untuk bersekolah atau kemudahan

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 59-60.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 57-61.

orang tua memasukkan anaknya ke jenjang pendidikan itu menandai bahwa masyarakat dalam suatu daerah tersebut sudah sejahtera.

Hak atas Pendidikan merupakan salah satu hak asasi manusia yang dijamin secara konstitusional di Indonesia⁴⁷. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi : “Setiap warga negara indonesia berhak mendapatkan pendidikan”. Di era yang semakin modern ini pendidikan sangat diperlukan untuk menunjang pekerjaan yang diminati. Ketika seseorang menyelesaikan pendidikannya pada jenjang pendidikan yang tinggi maka orang tersebut mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dan juga keterampilan atau keahlian yang tinggi. Dimana ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian ini sangat dibutuhkan dalam dunia pekerjaan di era yang sudah modern ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow Bapak Renti Mokoginta, S.Pd., MAP., mengatakan bahwa kesejahteraan dalam bidang pendidikan di kabupaten ini belum maksimal. Dimana, di Kabupaten bolaang Mongondow ini masih banyak siswa putus sekolah. Mulai dari tingkat SD, SMP, SMA bahkan ada yang tidak sekolah.⁴⁸

⁴⁷ Fahriah, “Kewenangan Pemerintah Daerah Otonom Dalam Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah”, *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion*, III, (Januari, 2015)., hlm. 1.

⁴⁸ Renti Mokoginta, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow, 14 Maret 2018. Izin mengutip telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat tabel siswa putus sekolah ataupun yang tidak pernah bersekolah dibawah ini :

Tabel 14
Jumlah Penduduk Usia 7-25 ke Atas menurut Kelompok Umur Sekolah dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Bolaang Mongondow, Tahun 2016

Kelompok Umur	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak sekolah lagi
0-6	4.732	2.808	-
7-12	124	33.977	241
13-15	80	10.769	1.032
16-18	-	7.209	4.953
19-24	-	2.179	12.864
25+	1.750	308	134.122
Jumlah	6.686	57.245	153.212

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow.⁴⁹

Dilihat dari tabel di atas bisa dilihat pada umur 7-12 tahun yang pada umumnya mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 33.977 ribu orang yang bersekolah, 241 orang yang tidak melanjutkan sekolah atau putus sekolah dan sebanyak 80 orang tidak atau belum pernah sekolah. Sedangkan pada umur 13-15 tahun yang pada umumnya mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 10.769 ribu orang yang sekolah dan 1.032 ribu orang yang tidak sekolah lagi atau putus sekolah. Sedangkan pada umur 16-18 tahun yang pada umumnya mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Atas, ada sebanyak 7.209 ribu orang yang bersekolah dan sebanyak 4.953 ribu orang yang tidak sekolah lagi.

⁴⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bolaang Mongondow Dalam Angka, *op. cit.*, hlm. 59.

Maka jika dijumlah masih ada sebanyak 6.226 ribu siswa yang putus sekolah dari SD, SMP dan SMA dan ada sebanyak 1.954 orang yang belum pernah bersekolah atau merasakan dunia pendidikan dari umur 7-25 tahun ke atas. Angka ini masih terbilang tinggi dimana masih banyaknya siswa yang putus sekolah dan masih banyak juga orang yang belum pernah bersekolah. Sedangkan pada jenjang umur 19-24 hanya sebanyak 2.179 ribu orang yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi dan sebanyak 5.030 ribu orang yang memilih tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Selain dari siswa putus sekolah, tingkat kesejahteraan dalam bidang pendidikan juga bisa dilihat dari berapa banyak penduduk yang mempunyai ijazah/STTB yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 15
Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Bolaang Mongondow (Persen), Tahun 2016

Ijazah	2016
Tidak mempunyai ijazah	21,74
SD/MI/Paket A	37,20
SMP/MTs/Paket B	16,87
SMA/SMK/MA/Paket C	21,04
Perguruan Tinggi	3,14

Sumber : Susenas.⁵⁰

Dari tabel di atas bisa dilihat sebanyak 21,74% penduduk di Kabupaten Bolaang Mongondow tidak memiliki ijazah. Angka ini masih terbilang cukup banyak. Sedangkan penduduk yang memiliki Ijazah perguruan tinggi masih terbilang sangat kecil hanya sebesar 3,14% dari keseluruhan penduduk di Kabupaten Bolaang Mongondow

⁵⁰ Survei Sosial Ekonomi Nasional 2016.

pada tahun 2016. Ini bisa dikatakan bahwa masih sangat sedikit sekali penduduk di Kabupaten ini yang bisa merasakan mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Dengan melihat masih rendahnya presentase tingkat pendidikan yang di tamatkan maka tingkat kesejahteraan dalam bidang pendidikan di Kabupaten ini masih sangat rendah.

Indikator selanjutnya adalah rata-rata lama sekolah pada tabel berikut :

Tabel 16
Rata-rata Lama Sekolah per Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara,
Tahun 2016

No.	Kabupaten/Kota	2014	2015	2016
1	Bolaang Mongondow	7,13	7,14	7,30
2	Kepulauan Siau Tagulandang Biaro	8,18	8,34	8,45
3	Kepulauan Sangihe	7,34	7,50	7,70
4	Kepulauan Talaud	8,73	8,82	8,92
5	Minahasa	9,53	9,54	9,54
6	Minahasa selatan	8,47	8,70	8,71
7	Minahasa Utara	9,07	9,23	9,24
8	Minahasa Tenggara	8,37	8,38	8,39
9	Bolaang Mongondow Selatan	7,68	7,70	7,71
10	Bolaang Mongondow Utara	7,51	7,52	7,67
11	Bolaang Mongondow Timur	7,28	7,38	7,52
12	Manado	11,01	11,02	11,02
13	Bitung	9,26	9,28	9,37
14	Tomohon	10,20	10,22	10,23
15	Kotamobagu	9,75	9,75	9,97
Sulawesi Utara		8,86	8,88	8,96

Sumber : *Susenas*.⁵¹

Dilihat dari tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa rata-rata lama sekolah terendah berada di Kabupaten Bolaang Mongondow yang

⁵¹ Survei Sosial Ekonomi Nasional 2016.

pada tahun 2016 adalah 7,3 tahun. Angka tersebut menyatakan bahwa penduduk di Kabupaten ini baru mampu menempuh pendidikan hingga kelas 1 SMP. Kota Manado merupakan wilayah yang mempunyai angka rata-rata lama sekolah tertinggi dibandingkan Kabupaten/Kota lain di Sulawesi Utara yang sebesar 11,02 tahun yang artinya penduduk di Kota Manado rata-rata bersekolah hingga kelas 3 SMA atau dapat menyelesaikan pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas.

Indikator selanjutnya adalah Angka partisipasi murni yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 17
Angka Partisipasi Murni Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Bolaang Mongondow (Persen), Tahun 2016

No.	Jenjang Pendidikan	2016
1	SD	95,11
2	SMP/SLTP	74,03
3	SMA/SLTA	48,00

Sumber : Susenas.⁵²

Angka Partisipasi Murni yang menunjukkan perbandingan penduduk pada kelompok usia tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah kelompok pada kelompok usia tertentu.⁵³ Jika dilihat dari data di atas, angka partisipasi murni paling rendah adalah pada tingkat SMA/SLTA dimana hanya sebesar 48% yang artinya masih ada 52% anak usia 16-18 tahun yang tidak bersekolah di jenjang SMA/SLTA. Sebesar 25,97% anak usia 13-15 tahun yang tidak bersekolah di jenjang SMP/SLTP dan sebesar 4,89%

⁵² Survei Sosial Ekonomi Nasional 2016.

⁵³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow, Indikator Kesejahteraan Kabupaten Bolaang Mongondow, *op. cit.*, 38.

anak usia 7-12 tahun yang tidak bersekolah pada jenjang SD/Sederajat. Maka dapat dikatakan bahwa semakin bertambah usia, semakin tinggi peluang untuk berhenti sekolah atau tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi kesempatan untuk bekerja, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi harapan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Tingkat pengangguran menurut pendidikan ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan di
Kabupaten Bolaang Mongondow (Persen), Tahun 2015

No.	Tingkat Pendidikan	2015
1	SMP ke bawah	57
2	SMA	39
3	Lulusan Universitas/Diploma	4

Sumber : Sakernas.⁵⁴

Semakin rendah pendidikan yang ditempuh seseorang maka semakin sulit untuk mendapatkan pekerjaan atau malah menjadi pengangguran. dari tabel di atas sebesar 57% pengangguran adalah mereka yang berpendidikan SMP ke bawah, artinya ada yang hanya lulusan SMP, SD ataupun mereka yang tidak pernah bersekolah. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan sangatlah dibutuhkan untuk menunjang dalam mencari pekerjaan. Ketika seseorang dapat memperoleh pendidikan sampai ke jenjang yang tinggi maka dia pun

⁵⁴ Survei Angkatan Kerja Nasional 2015.

dapat memperoleh pekerjaan yang layak sesuai dengan pendidikan yang di tempuh.

Berdasarkan wawancara dengan lima Camat di lima kecamatan yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow, hanya ada satu kecamatan yang tingkat kesejahteraan dalam bidang pendidikannya sebagian besar sudah sejahtera. Sedangkan empat kecamatannya masih belum sejahtera.

Kecamatan tersebut adalah kecamatan passi timur yang tingkat kesejahteraannya dalam bidang pendidikan sebagian besar sudah sejahtera. Berdasarkan hasil wawancara bersama Camat Kecamatan Passi Timur Bapak Djemi Julius Moonik, S.H., mengatakan bahwa rata-rata masyarakat disini sudah menempuh sekolah sampai ke jenjang Sekolah menengah ke atas dan ada juga beberapa yang melanjutkan ke jenjang Universitas. Walaupun masih ada sebagian kecil yang tidak menamatkan sekolahnya sampai ke jenjang SMA.⁵⁵

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara bersama Camat Dumoga Tenggara Bapak Malpin Dako, SAP., MAP., mengatakan bahwa tingkat kesejahteraan di Kecamatan ini dalam bidang pendidikan masih dibawah rata-rata. Ini disebabkan oleh penduduk di kecamatan ini rata-

⁵⁵ Djemi Moonik, Camat Passi Timur, dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor kecamatan Passi Timur, 2 April 2018. Izin mengutip telah diberikan.

rata hanya menyelesaikan pendidikan sampai ke Sekolah Menengah Pertama dan bahkan ada pula yang tidak bersekolah sama sekali.⁵⁶

Selain menurut Camat Dumoga Tenggara mengenai tingkat kesejahteraan dalam bidang pendidikan, dikatakan juga oleh Camat Lolayan Bapak Faisal Marthen Manoppo, S.pd. bahwa masyarakat disini rata-rata bersekolah hanya sampai Sekolah Menengah Pertama. Walaupun masih ada juga yang melanjutkan sampai Sekolah Menengah Atas tetapi hanya dalam skala kecil. Jadi dapat dikatakan bahwa untuk kesejahteraan dalam bidang pendidikan di Kecamatan ini masih rendah.⁵⁷

Senada dengan Camat Lolayan, hasil wawancara dengan Camat Bilalang Bapak Drs. Hairun Mokodongan mengatakan bahwa jika dilihat dari pendidikan maka tingkat kesejahteraannya masih rendah. Ini dikarenakan rata-rata masyarakat disini hanya mampu menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang Sekolah Menengah Pertama dan ada pula yang hanya sampai Sekolah Dasar.⁵⁸

Sama halnya dengan Camat Dumoga Tenggara, Camat Lolayan, dan Camat Bilalang, menurut Camat Dumoga Barat, Bapak Demisi Potabuga, S.E., mengatakan bahwa di kecamatan ini rata-rata

⁵⁶ Malpin Dako, Camat Dumoga Tenggara, dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor Kecamatan Dumoga Tenggara, 17 April 2018. Izin mengutip telah diberikan.

⁵⁷Faisal Marthen Manoppo, Camat Lolayan, dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor Kecamatan Lolayan, 26 Maret 2018. Izin mengutip telah diberikan.

⁵⁸ Hairun Mokodongan, Camat Bilalang dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor Kecamatan Bilalang, 2 April 2018. Izin mengutip telah diberikan.

bersekolah hanya sampai Sekolah Menengah Pertama. Walaupun di kecamatan ini ada Sekolah Menengah Atas tetapi masih banyak siswa yang putus sekolah di Kecamatan ini.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama ke empat Camat tersebut, yaitu Camat Dumoga Tenggara, Camat Lolayan, Camat Bilalang dan Camat Dumoga barat dapat dikatakan bahwa di empat kecamatan ini tingkat kesejahteraan masih rendah di dalam bidang pendidikan dikarenakan rata-rata siswa hanya menempuh sekolah sampai ke jenjang Sekolah Menengah Pertama dan masih ada sebagian kecil yang hanya menamatkan sekolah sampai ke sekolah dasar. Siswa putus sekolah ini bisa disebabkan oleh beberapa indikator, salah satunya ekonomi keluarga yang sangat berpengaruh pada jenjang pendidikan seseorang.

C. Masalah Kesejahteraan di Kabupaten Bolaang Mongondow

Masalah kesejahteraan merupakan masalah yang ada di setiap Provinsi maupun Kabupaten/Kota, begitupun di Kabupaten Bolaang Mongondow. Masalah kesejahteraan biasanya timbul karena suatu hambatan atau kesulitan sehingga tidak dapat melaksanakan tujuan yang dimaksud. Masih adanya masalah kesejahteraan berarti masih adanya hak warga negara yang belum terpenuhi secara layak. Masalah kesejahteraan di Kabupaten ini dibagi menjadi dua, yaitu masalah

⁵⁹ Demsi Potabuga, Camat Dumoga Barat, dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor Kecamatan Dumoga Barat, 9 Maret 2018. Izin mengutip telah diberikan.

kesejahteraan dalam bidang ekonomi dan masalah kesejahteraan dalam bidang pendidikan.

1. Masalah Kesejahteraan Dalam Bidang Ekonomi

Di dalam bidang ekonomi, masalah kesejahteraan dilihat dari tiga indikator sebagai berikut :

a. Pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Bapak Tahlis Gallang, S.IP, MM., mengatakan masalah kesejahteraan di Kabupaten ini yang pertama, yaitu masyarakat di Kabupaten ini hanya bergantung pada satu mata pencaharian atau satu pekerjaan dan pekerjaan itu tidak secara terus-menerus atau temporer. Kedua, yaitu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan yang tetap. Contohnya ketika masa panen datang mereka bekerja kepada yang mempunyai lahan panen dan ketika masa panen selesai mereka mencari alternatif pekerjaan yang lain sampai masa panen datang lagi. Selain pekerjaan, masalah kemiskinan juga merupakan salah satu masalah yang ada di kabupaten ini. Contohnya penduduk yang memang dari awalnya sudah miskin kemudian tidak ada keinginan merubah nasib dengan sepenuhnya berfikir bahwa kemiskinan sudah takdirnya. Ditambah dengan keluarga yang besar, dengan jumlah anak yang banyak sehingga orang tua tidak mampu membiayai anak-anaknya untuk bersekolah sampai ke

jenjang yang tinggi dan berdampak pada anak-anaknya ketika menikah, anak-anaknya terseret juga di garis kemiskinan. Selain itu, masih kurangnya peranan masyarakat untuk bekerjasama bersama pemerintah dalam menjalankan program juga merupakan salah satu masalahnya .⁶⁰

Dari hasil wawancara ini bisa disimpulkan bahwa masih banyak penduduk yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap, artinya mereka berpindah-pindah pekerjaan dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari satu pekerjaan ke pekerjaan yang lain. Dengan begitu pun mereka tidak memiliki pendapatan tetap yang berpengaruh pada pengeluaran makanan dan non makanan.

Menurut Camat Passi Timur, Bapak Djemi Julius Moonik, S.H., menyebutkan Permasalahan kesejahteraan di kecamatan ini yaitu adanya kesenjangan antara miskin dan kaya. Masih ada masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap merupakan permasalahan di Kecamatan ini walaupun dalam jumlah yang kecil.⁶¹

Sama halnya dengan Camat Passi Timur, Menurut Camat Lolayan, Bapak Faisal Marthen Manoppo, S.Pd., mengatakan bahwa Permasalahan kesejahteraan di kecamatan ini yaitu masih

⁶⁰ Tahlis Gallang, Sekretaris Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow, dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor Bupati Kabupaten Bolaang Mongondow, 11 April 2018. Izin mengutip telah diberikan.

⁶¹ Djemi Moonik, Camat Passi Timur, dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor kecamatan Passi Timur, 2 April 2018. Izin mengutip telah diberikan.

banyaknya masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap dan hanya mengharapkan pertanian. Selain itu, infrastruktur di dalam bidang pertanian masih kurang sehingga ada usaha untuk meningkatkan infrastrukturnya. Mengingat di kecamatan ini mayoritas pekerja adalah petani.⁶²

Dilihat dari permasalahan kesejahteraan di kabupaten ini adalah penduduk yang mata pencahariannya temporer bisa dilihat dari tabel komposisi status pekerjaan penduduk yang bekerja di Kabupaten Bolaang Mongondow sebagai berikut :

Tabel 19
Komposisi Status Pekerjaan Penduduk yang Bekerja di Kabupaten Bolaang Mongondow (Persen), Tahun 2015

No	Status Pekerjaan	2015
1	Berusaha Sendiri	26%
2	Berusaha Dibantu Buruh Tak Tetap/Tak Dibayar	9%
3	Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Dibayar	3%
4	Buruh/Karyawan/Pegawai	17%
5	Pekerja Bebas Pertanian	22%
6	Pekerja Bebas Non Pertanian	12%
7	Pekerja Tak Dibayar	11%

Sumber : Sakernas.⁶³

Melihat dari data diatas pekerja bebas pertanian menempati urutan kedua yaitu sebanyak 22% dan di urutan pertama ditempati oleh berusaha sendiri sebanyak 26% yang merupakan mayoritas dari keseluruhan pekerjaan. Selain itu, pekerja bebas non pertanian sebanyak 12% dan yang bekerja sebagai

⁶² Faisal Marthen Manoppo, Camat Lolayan, dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor kecamatan Lolayan, 26 Maret 2018. Izin mengutip telah diberikan.

⁶³ Survei Angkatan Kerja Nasional 2015.

buruh/karyawan/pegawai sebanyak 17%. Sedangkan yang paling rendah yang hanya sebanyak 3% adalah berusaha dibantu buruh tetap/dibayar.

Dengan masih banyaknya pekerja bebas yang pertanian maupun non pertanian berarti masih banyaknya penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Pekerja bebas non pertanian adalah orang yang bekerja pada orang yang tidak tetap atau berganti-ganti tempat bekerja dalam sebulan terakhir dalam usaha pertanian dengan pembayaran harian ataupun borongan.⁶⁴

Selain pekerjaan, indikator masalah kesejahteraan selanjutnya dapat dilihat dari pendapatan dan pengeluaran. Dimana ketika pendapatan seseorang diatas rata-rata maka dia dapat memenuhi segala kebutuhannya, yaitu pengeluaran makanan dan non makanan.

b. Pendapatan dan Pengeluaran

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dinas Sosial, Bapak Drs. Abdul Haris Bambela, mengatakan bahwa Masalah kesejahteraan di kabupaten ini salah satu yang utama yaitu dari pendapatan yang tidak mencukupi untuk membiaya keperluan sehingga berdampak pada pengeluaran makanan dan non makanan. Selain itu, masih banyaknya penerima Bantuan Pangan non Tunai merupakan salah satu masalah juga. Dimana, dengan

⁶⁴ Badan Pusat Statistik, Status/Kedudukan sebelum berhenti bekerja/pindah pekerjaan terakhir, Diakses pada 3 Juli 2018, Pukul 20.52, <https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=variabel/view&id=524>.

masih banyaknya penerima bantuan pangan non tunai berarti masih banyaknya masyarakat yang belum sejahtera di Kabupaten ini, yang belum terpenuhi keperluan sehari-harinya.⁶⁵

Di dalam Undang-Undang nomor 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 38 ayat (1) menyatakan bahwa : “Masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial”. Jadi, sejatinya masyarakat pun ikut berperan dalam meningkatkan kesejahteraannya. Ketika masyarakat malah tidak dengan sepenuhnya memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah maka masyarakat hanya akan berada di bawah kemiskinan atau tidak sejahtera.

Menurut Camat Bilalang, Bapak Drs. Hairun Mokodongan mengatakan bahwa Masalah kesejahteraan di Kecamatan ini adalah petani-petani yang hanya mempunyai lahan yang kecil sehingga berpengaruh pada hasil panen dan pendapatan yang diperoleh ataupun yang tidak memiliki modal untuk membeli bibit. Selain itu, kurangnya pemahaman dalam bercocok tanam oleh masyarakat juga satu kendala di kecamatan ini. Dimana, cara

⁶⁵ Abdul Haris Bambela, Kepala Dinas Sosial Kabupaten Bolaang Mongondow, dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di kantor Dinas Sosial Kabupaten Bolaang Mongondow, 11 April 2018. Izin mengutip telah diberikan.

bertanam yang hanya dipelajari sendiri sehingga hasil yang di dapat kurang maksimal.⁶⁶

Selain itu, menurut Camat Dumoga Tenggara Bapak Malpin Dako, SAP., MAP., menyebutkan bahwa pendapatan dan pengeluaran merupakan salah satu masalah yang ada di kecamatan ini. Karena mayoritas pekerja di kecamatan ini adalah petani yang bekerja dilahan milik orang lain maka pendapatan yang diperoleh tidak setiap harinya atau setiap bulannya tetapi hanya ketika masa panen atau masa tanam tiba. Dengan begitu, berpengaruh pada pengeluaran non makanan.⁶⁷ Dengan begitu, pengeluaran untuk non makanan seperti sekolah dan kesehatan sangat dipengaruhi oleh pendapatan. Ketika seseorang hanya mendapatkan upah dibawah rata-rata maka mereka hanya mampu untuk menunjang keperluan makanan atau ada pun yang tidak dapat memenuhi keseluruhan keperluan makanan dan mengandalkan bantuan dari pemerintah.

Selain pendapatan dan pengeluaran, kualitas dan fasilitas tempat tinggal merupakan indikator selanjutnya untuk melihat masalah kesejahteraan yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow.

⁶⁶ Hairun Mokodongan, Camat Bilalang dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor Kecamatan Bilalang, 2 April 2018. Izin mengutip telah diberikan.

⁶⁷ Malpin Dako, Camat Dumoga Tenggara, dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor Kecamatan Dumoga Tenggara, 17 April 2018. Izin mengutip telah diberikan.

c. Kualitas dan Fasilitas Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil wawancara bersama Camat Dumoga Barat, Bapak Demsi Potabuga, S.E., menyatakan bahwa dengan tidak memiliki pekerjaan yang tetap ataupun penghasilan yang kecil maka masih terdapat pula rumah tangga yang tinggal di rumah yang tidak layak huni yang merupakan permasalahan di kecamatan ini. Mereka yang tidak mempunyai jamban sendiri sehingga masih menggunakan sungai untuk buang air besar dan kecil.⁶⁸

Dari hasil wawancara ini bisa dilihat pada data yang ada bahwa pada tahun 2016, di Kabupaten Bolaang Mongondow sudah ada sekitar 61,08% rumah tangga yang memiliki jamban sendiri dan masih terdapat 31,43% yang tidak mempunyai fasilitas pembuangan air besar, hanya buang sembarang di tanah, sungai ataupun laut. Selain itu, terdapat 6,21% rumah tangga yang menggunakan jamban bersama dengan tetangganya dan 1,28% menggunakan MCK.⁶⁹

Selanjutnya yaitu di dalam bidang pendidikan, dimana masalah kesejahteraan di dalam bidang pendidikan merupakan indikator selanjutnya untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

⁶⁸ Demsi Potabuga, Camat Dumoga Barat, dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor Kecamatan Dumoga Barat, 9 Maret 2018. Izin mengutip telah diberikan.

⁶⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow, Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bolaang Mongondow, *op. cit.*, hlm. 60.

2. Masalah Kesejahteraan dalam Bidang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dinas Pendidikan, Bapak Renti Mokoginta, S.Pd., MAP., mengatakan bahwa Salah satu permasalahan di Kabupaten ini dalam bidang pendidikan adalah masih banyaknya siswa putus sekolah. Penyebab putus sekolah bermacam-macam, dari mereka yang tidak mempunyai biaya atau lebih memilih bekerja dibandingkan sekolah, mereka yang tidak ada niat untuk meneruskan sekolah, ataupun mereka yang jauh dari sekolah dan tidak mempunyai transportasi ataupun biaya transportasi. Selain itu, sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang juga merupakan permasalahan lainnya. Dimana 20% dari APBD telah di salurkan untuk sektor pendidikan tetapi APBD ini belum juga mencukupi untuk sektor pendidikan di Kabupaten ini. Sehingga, tidak semua infrastuktur dapat di perbaiki atau disediakan dalam satu tahun atau dalam jangka waktu yang cepat untuk menunjang sarana dan prasarana sekolah.⁷⁰

Sebagaimana di atur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 46 Ayat (1) yang berbunyi : “Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat” dan Pasal 49 Ayat (1) yang menyatakan : “Dana Pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran

⁷⁰ Renti Mokoginta, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow, 14 Maret 2018. Izin mengutip telah diberikan.

Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Faktor ekonomi sangat mempengaruhi pendidikan suatu keluarga. Ketika suatu keluarga mempunyai penghasilan di bawah rata-rata maka pengeluaran untuk pendidikan tidak dapat terpenuhi. Dimana pada tahun 2015 pengeluaran untuk biaya pendidikan hanya sebesar 1,19% dan pada tahun 2016 menurun sebesar 0,99%. Biaya pendidikan ini kedua paling rendah dari biaya pengeluaran penduduk Kabupaten Bolaang Mongondow setelah pajak dan asuransi yang hanya sebesar 0,79% pada tahun 2016.

Selain itu, Jumlah sekolah dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan dalam bidang pendidikan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 20
Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Sekolah Menengah Atas
Menurut Kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow, Tahun
2016

No	Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru
1	Dumoga Barat			
2	Dumoga Tengah	2	555	39
3	Dumoga Utara	1	214	14
4	Dumoga Tenggara			
5	Dumoga Timur	4	614	53
6	Dumoga			
7	Lolayan	1	132	18
8	Passi Barat	1	118	17
9	Passi Timur	-	-	-
10	Bilalang	-	-	-
11	Poigar	2	388	27
12	Bolaang	1	476	45
13	Bolaang Timur	-	-	-
14	Lolak	1	235	24

15	Sangtombolang	1	172	15
Bolaang Mongondow		14	2.904	252

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow⁷¹.

Tabel 21
Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Sekolah Menengah Kejuruan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow, Tahun 2016

No	Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru
1	Dumoga Barat			
2	Dumoga Tengah	1	74	9
3	Dumoga Utara	2	480	36
4	Dumoga Tenggara			
5	Dumoga Timur	2	214	30
6	Dumoga			
7	Lolayan	2	401	51
8	Passi Barat	-	-	-
9	Passi Timur	1	126	16
10	Bilalang	-	-	-
11	Poigar	1	125	11
12	Bolaang	1	31	23
13	Bolaang Timur	2	69	16
14	Lolak	5	682	79
15	Sangtombolang	1	85	13
Bolaang Mongondow		18	2.287	284

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow.⁷²

Tabel 22
Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Sekolah Madrasah Aliyah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow, Tahun 2016

No	Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru
1	Dumoga Barat	1	115	14
2	Dumoga Tengah	1	55	12
3	Dumoga Utara	1	175	33
4	Dumoga Tenggara	-	-	-
5	Dumoga Timur	-	-	-
6	Dumoga	-	-	-
7	Lolayan	-	-	-
8	Passi Barat	-	-	-
9	Passi Timur	-	-	-
10	Bilalang	-	-	-

⁷¹ Dinas Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow 2016.

⁷² Dinas Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow 2016.

11	Poigar	-	-	-
12	Bolaang	-	-	-
13	Bolaang Timur	1	53	9
14	Lolak	6	88	16
15	Sangtombolang	1	115	15
Bolaang Mongondow		11	601	99

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow.⁷³

Dilihat dari tabel di atas jumlah keseluruhan sekolah Menengah ke Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah berjumlah 43 sekolah. Tetapi dengan jumlah yang banyak ini masih ada beberapa kecamatan yang belum mempunyai Sekolah Menengah Atas. Mengingat wilayah yang luas dan jarak antar kecamatan yang jauh serta tidak tersedianya sekolah menengah atas di semua kecamatan merupakan salah satu penyebab membuat siswa tidak melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas.

Dilihat dari jumlah sekolah, Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah terbanyak yang berjumlah 18 sekolah tetapi hanya memiliki 2.287 ribu siswa dan Sekolah Menengah Atas merupakan paling banyak siswanya yaitu sebanyak 2.904 siswa dengan jumlah 14 sekolah dan yang paling sedikit siswanya yaitu sebanyak 601 siswa bersekolah di Madrasah Aliyah dengan jumlah 11 sekolah. Tidak meratanya sekolah di setiap kecamatan ini sangat berpengaruh untuk tingkat kesejahteraan kabupaten Bolaang Mongondow dalam bidang pendidikan.

⁷³ Dinas Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow 2016.

Berdasarkan hasil wawancara bersama lima camat di lima Kecamatan yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow, masih ada permasalahan kesejahteraan di Kecamatan-Kecamatan ini. Salah satunya, di kecamatan Passi Timur yang berdasarkan hasil wawancara bersama Camat Kecamatan Passi Timur Bapak Djemi Julius Moonik, S.H., mengatakan bahwa di kecamatan ini tidak terdapat sekolah menengah ke atas sedangkan masih ada sebagian kecil masyarakat yang mempunyai ekonomi dibawah rata-rata sehingga untuk mencapai sekolah menengah ke atas membutuhkan biaya. Pada akhirnya anak-anak dengan latar belakang ekonomi yang dibawah rata-rata ini memilih untuk tidak melanjutkan sekolahnya.⁷⁴

Senada dengan Camat Passi Timur, hasil wawancara dengan Camat Bilalang Bapak Drs. Hairun Mokodongan mengatakan bahwa jika dilihat dari bidang pendidikan maka permasalahan yang ada di kecamatan ini adalah belum tersedianya sekolah menengah ke atas di kecamatan ini, sehingga mengakibatkan siswa dengan latar ekonomi yang berada dibawah rata-rata lebih memilih berhenti sekolah karena tidak adanya biaya transportasi ataupun masalah biaya uang sekolah. Mereka lebih memilih bekerja membantu orang tua.⁷⁵

⁷⁴ Djemi Moonik, Camat Passi Timur, dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor kecamatan Passi Timur, 2 April 2018. Izin mengutip telah diberikan.

⁷⁵ Hairun Mokodongan, Camat Bilalang dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor Kecamatan Bilalang, 2 April 2018. Izin mengutip telah diberikan.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara bersama Camat Dumoga Tenggara Bapak Malpin Dako, SAP., MAP., mengatakan bahwa jarak antara sekolah dengan kecamatan ini jauh. Memang di kecamatan ini mempunyai satu Sekolah Menengah Atas dan satu Sekolah Menengah Kejuruan tetapi sekolah-sekolah tersebut berada di perbatasan antara Kecamatan Dumoga Tenggara dan Dumoga Utara yang mengakibatkan tidak semua masyarakat yang ada di Kecamatan ini dapat mengakses dengan mudah sekolah-sekolah yang ada.⁷⁶

Selain menurut Camat Dumoga Tenggara mengenai tingkat kesejahteraan dalam bidang pendidikan, dikatakan juga oleh Camat Lolayan Bapak Faisal Marthen Manoppo, S.pd., bahwa di Kecamatan ini permasalahan dalam bidang pendidikan adalah masih banyak siswa yang putus sekolah. Siswa-siswa ini lebih memilih membantu orang tua bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dibandingkan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.⁷⁷

Selain itu, sama halnya dengan Camat Dumoga Tenggara, Camat Lolayan, dan Camat Bilalang, menurut Camat Dumoga Barat, Bapak Demsi Potabuga, S.E., mengatakan bahwa permasalahan di bidang pendidikan yang ada dikecamatan ini yaitu siswa yang lebih memilih bekerja dibandingkan bersekolah karena ekonomi keluarga yang

⁷⁶ Malpin Dako, Camat Dumoga Tenggara, dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor Kecamatan Dumoga Tenggara, 17 April 2018. Izin mengutip telah diberikan.

⁷⁷Faisal Marthen Manoppo, Camat Lolayan, dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor Kecamatan Lolayan, 26 Maret 2018. Izin mengutip telah diberikan.

terbatas. Mereka yang lebih suka bekerja dibandingkan sekolah karena dengan bekerja mereka bisa menghasilkan uang walaupun tidak dalam jumlah banyak.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama kelima Camat di atas, bisa dikatakan bahwa permasalahan yang ada di kecamatan ini dalam bidang pendidikan yaitu masih banyaknya siswa yang putus sekolah dengan penyebab tidak tersedianya sekolah yang dapat dijangkau dengan mudah serta ekonomi keluarga yang tidak mampu membiayai sekolah. Ekonomi keluarga yang sangat terbatas dan jarak yang jauh untuk menjangkau sekolah ini menyebabkan siswa yang bersangkutan tidak mampu memenuhi segala kebutuhan untuk bisa bersekolah salah satunya tidak mempunyai transportasi ataupun biaya transportasi untuk sampai ke sekolah, selain juga biaya sekolah.

D. Penyelesaian Masalah Kesejahteraan di Kabupaten Bolaang Mongondow

Di dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 29 mengatakan bahwa “Tanggung jawab pemerintah Kabupaten/Kota dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi :

- (1) Mengalokasikan anggaran untuk penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam anggaran pendapat dan belanja daerah;

⁷⁸ Demsi Potabuga, Camat Dumoga Barat, dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor Kecamatan Dumoga Barat, 9 Maret 2018. Izin mengutip telah diberikan.

- (2) Melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial di wilayahnya/bersifat lokal, termasuk tugas pembantu;
- (3) Memberikan bantuan sosial sebagai stimulan kepada masyarakat yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial;
- (4) Memelihara taman makan pahlawan;
- (5) Melestarikan nilai kepahlawanan, keperintisan, dan kesetiakawanan sosial”.

Berdasarkan Pasal 29 di atas dapat dikatakan bahwa Pemerintah Daerah bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakatnya dengan mengalokasikan anggaran dan melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan serta memberikan bantuan sosial terhadap masyarakat yang ada di daerahnya.

1. Penyelesaian Masalah dalam Bidang Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow, Bapak Tahlis Gallang, S.Ip., MM., mengatakan bahwa upaya dari Pemerintah Daerah untuk penyelesaian Masalah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten ini antara lain :

- a. Menyediakan proses pelatihan keterampilan di Dinas Tranmigrasi dan Ketenagakerjaan Kabupaten Bolaang Mongondow setiap tahunnya, mulai dari menjahit, kursus komputer, perbengkelan dan sebagainya. Dengan harapan setelah mempunyai keterampilan atau

keahlian sendiri mereka bisa menjadi wiraswasta, tidak hanya berharap pada satu mata pencaharian.

- b. Pemerintah Daerah memberikan bantuan berupa alat kelengkapan dalam lahan pertanian, serta pupuk dan bibit dari Dinas Pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow.⁷⁹

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Sosial, Bapak Drs. Haris Bambela menjelaskan beberapa program di Dinas Sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, yaitu:

- a. Memberikan bantuan tunai untuk keluarga yang tergolong ke dalam rumah tangga sangat miskin dalam program pra keluarga harapan per bulannya. Pra keluarga sejahtera ini ditujukan untuk ibu-ibu dikarenakan tingkat pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga.
- b. Bantuan berupa pembangunan rumah untuk rakyat miskin dalam program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Sehingga masyarakat yang tergolong dalam masyarakat miskin ini tidak perlu memikirkan lagi uang untuk membangun rumah dan lebih memfokuskan ke usaha yang lebih produktif, dimana uang yang mereka miliki bisa dijadikan modal.
- c. Program Bantuan Pangan Non Tunia (BPNT) kepada keluarga penerima manfaat setiap bulannya yang berupa rastra atau beras sejahtera.

⁷⁹ Tahlis Gallang, Sekretaris Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow, dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor Bupati Kabupaten Bolaang Mongondow, 11 April 2018. Izin mengutip telah diberikan.

d. Bantuan sosial kelompok usaha bersama yang ditujukan untuk kepala keluarga yang miskin. Bantuan ini berupa mengembangkan kegiatan usaha ekonomi secara berkelompok. Bantuan ini berupa barang-barang yang diperlukan untuk mengembangkan usaha tersebut. Jadi bantuan disini tidak berbentuk uang atau tunai. Dengan begitu bantuan ini dapat meningkatkan pendapatan per kepala keluarga dan membuka lapangan kerja yang baru untuk mereka yang tidak mempunyai pekerjaan.

2. Penyelesaian Masalah Dalam Bidang Pendidikan

Menurut Kepala Dinas Pendidikan, Bapak Renti Mokoginta, S.Pd., MAP., mengatakan bahwa Dinas Pendidikan sudah berupaya menyelesaikan masalah kesejahteraan dalam bidang pendidikan yang berupa :

- a. Dinas Pendidikan membuat program Ujian Paket untuk siswa yang putus sekolah, yang berupa ujian paket C, ujian paket B, serta ujian paket A. Program ini diadakan untuk penanggulangan banyaknya siswa yang putus sekolah.
- b. Menyediakan beasiswa untuk mereka dari keluarga yang tidak mampu dengan memegang kartu Indonesia Pintar.
- c. Memberikan bantuan Peralatan sekolah gratis, seperti seragam yang lengkap, alat tulis dan sepatu serta alat kelengkapan sekolah lainnya bagi mereka keluarga yang tidak mampu.

d. Dalam penyediaan sarana dan prasarana serta perbaikan infrastruktur, Dinas Pendidikan memilih sekolah yang paling darurat atau yang paling membutuhkan sehingga sekolah tersebutlah yang akan menerima bantuan atau perbaikan sarana dan prasarana. Jadi kerusakan yang berat atau sarana yang sangat dibutuhkan itulah yang menjadi prioritas Dinas Pendidikan.⁸⁰

⁸⁰ Renti Mokoginta, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow dalam wawancara penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow, 14 Maret 2018. Izin mengutip telah diberikan.